



## Analisis Tindak Tutur Direktif Tayangan “Si Bolang” di *Youtube Edutainment Trans 7 Official* dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar pada Teks Laporan Percobaan di Kelas IX

Aditya Dwi Wiratama<sup>1</sup>, Imam Muhtarom<sup>2</sup>, Roni Nugraha Syafroni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

*This research uses speech act theory according to Prayitno (2011:41) that directive speech acts do not only function to inform something. Directive speech acts have a very important role in everyday communication and are used to achieve various goals in social interactions. The research carried out was related to the analysis of directive speech acts in the "Si Bolang" broadcast on the Edutainment Trans7 Official YouTube channel. With a total of four "Si Bolang" video views on the Trans7 Official Edutainment YouTube channel. Utilization of research results of analysis of directive speech acts in the "Si Bolang" broadcast for junior high school level Indonesian language learning as teaching material for handouts of experimental report text material. With the basic competencies and core competencies of the 2013 curriculum found in class IX odd semester. The results of this research show what forms of directive speech acts and speech act strategies are used in broadcasts. This research uses descriptive qualitative research to analyze the object of study of directive speech in the show "Si Bolang". This research uses a qualitative research approach. The results of this research focus on analyzing the form of directive speech acts and strategies for directive speech acts. The form of directive speech acts has six forms, namely, commands, invitations, advice, prohibitions, criticism and requests. Meanwhile, there are two types of directive speech act strategies, direct speech act strategies and indirect speech act strategies. The results of the analysis contained 139 data (commands), 22 data (invitations), 4 (advice), 2 data (prohibitions), 2 data (criticism) and 12 data (requests). There are two strategies for directive speech acts in the research, namely direct speech act strategies, there are 170 data, and indirect speech act strategies, there are 11 data.*

**Keywords:** Directive Speech Acts, YouTube show "Si Bolang", handout

(\*) Corresponding Author: [adityawiratama@gmail.com](mailto:adityawiratama@gmail.com)

**How to Cite:** Wiratama, A. D., Muhtarom, I., & Syafroni, R. N. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif Tayangan "Si Bolang" di Youtube Edutainment Trans 7 Official dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar pada Teks Laporan Percobaan di Kelas IX. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11313615>.

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Manusia melakukan komunikasi sebagai salah satu bentuk interaksi terhadap sesama. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk bertutur kata.



Menurut Searle (dalam Rahardi, 2003) menggolongkan tindak tutur ilokusi dalam aktivitas bertutur itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri, asertif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Peneliti memilih tindak tutur direktif sebagai objek penelitian karena hal tersebut menarik untuk diteliti. Dalam tindak tutur direktif penutur juga menginginkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang dituturkannya.

Tindak tutur direktif ini merupakan tuturan yang diujarkan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur berkenan melakukan tindakan yang dituturkannya (Wibowo, 2019: 74). Tindak tutur direktif ini biasanya diwujudkan dalam bentuk perintah, permintaan, larangan, ajakan, nasihat dan kritikan. Tindak tutur direktif, dapat ditemukan dalam komunikasi langsung maupun tidak langsung dan dapat juga dijumpai dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tindak Tutur direktif juga dapat dicari dan ditemukan dalam media tulis maupun digital, seperti tayangan televisi dan Youtube. Tindak Tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain yaitu, tindak tutur direktif. Citra diri penutur dapat jatuh jika perintahnya tidak diperhatikan oleh mitra tutur. Tuturan tidak hanya didengar secara verbal, tetapi tuturan direktif juga dapat terlihat melalui percakapan melalui video *Youtube*.

Tindak tutur bertujuan menimbulkan tindakan dari mitra tutur sesuai dengan permintaan ataupun suruhan penutur. Suatu tindak tutur dapat dikatakan direktif jika, tuturan digunakan untuk menyuruh orang lain melakukan suatu perbuatan, dan tuturan menghasilkan suatu efek berupa tindakan mitra tutur.

Peneliti memilih Youtube sebagai sumber data dikarenakan Youtube ini sangat mudah diakses dan digunakan kapan pun dan di mana pun. Youtube juga memberikan kemudahan baik kepada siswa maupun guru yang dapat melakukan pembelajaran tanpa harus bertatap muka, konten yang ditonton dapat ditonton berulang kali. Selain itu, tayangan dalam Youtube juga terdapat tuturan para tokoh. Tuturan yang diujarkan oleh tokoh berbentuk dalam sebuah kalimat, seperti kalimat perintah, larangan, saran dan lain sebagainya yang sesuai dengan bentuk dan strategi tindak tutur direktif.

Penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam tayangan “Si Bolang” di Youtube Edutainment Trans7 Official. Pertama “Ngabolang Sehari di Ujungberung” tayang pada 19 Januari 2023 dengan durasi 20:21 menit. Kedua, “Senandung Bocah di Kampung Sawah” tayang pada 11 Juli 2023 dengan durasi 30:42 menit. Ketiga “Ngebolang Tokcer di Muncar Moncer” tayang pada 22 Mei 2023 dengan durasi 30:31 menit. Yang terakhir “Ngebolang Rasa Barudak Sukabumi” tayang pada 16 Desember 2022. Bisa berperan sebagai komunikasi bahasa. Dalam tayangan tersebut terdapat tuturan yang diperjelas maksudnya. Melalui aspek bentuk tindak tutur direktif dan strategi tindak tutur direktif dapat diimplikasikan ke dalam bahan ajar di SMP. Peneliti menggunakan tayangan “Si Bolang” sebagai objek penelitian dikarenakan jumlah viewers yang tidak sedikit, dari salah satu episode yang diteliti yaitu “Ngebolang Sehari Di Ujungberung” berjumlah kurang lebih dua belas ribu. Pada tayangan Si Bolang menjelaskan sekaligus mempraktekan serta membuat kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dilakukan secara bertahap. Program ini sangat terkenal dikalangan anak-anak dan keluarga.

Tayangan “Si Bolang” merupakan program di stasiun televisi Trans7. Tayangan ini juga dapat dilihat melalui Youtube Trans7 Official. Peneliti

menggunakan tayangan “Si Bolang” dikarenakan tayangan ini sangat mendidik anak sekolah. Tayangannya berisi eksplorasi memanfaatkan bahan alam untuk dibuat menjadi sesuatu yang berguna juga bermanfaat. Tidak hanya dari segi sisi kreatifnya, ada juga nilai budaya yang terkandung di tayangan “Si Bolang”. Tayangan “Si Bolang” juga sesuai dengan materi bahan ajar yang akan peneliti bahas, yaitu teks laporan percobaan.

Dalam Kurikulum 2013 menuntut peserta didik agar selalu berpikir kreatif, aktif, dan inovatif. Kompetensi yang diteliti pada penelitian ini adalah mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan yang dibaca dan didengar. Oleh sebab itu, guru harus menyiapkan suatu terobosan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Bahan ajar yang kurang variatif menyebabkan peserta didik sulit mengembangkan gagasannya, sehingga membutuhkan stimulus agar bisa berpikir kreatif. Caranya dengan memberikan bahan ajar yang diambil dari tayangan televisi di *Youtube*.

Hasil dari penelitian ini akan direkomendasikan menjadi bahan ajar berupa handout yang berisi tentang materi teks laporan percobaan. Materi teks laporan percobaan terdapat di semester 1 kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP). Handout merupakan salah satu bahan ajar cetak yang akan dibuat semenarik mungkin supaya peserta didik mau dan rajin membaca serta mempelajarinya. Maka dengan ini, peneliti memilih judul “Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Tayangan “Si Bolang” di *Youtube Edutainment Trans7 Official* dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Laporan percobaan di SMP Kelas IX”.

## METODOLGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan cara menganalisis objek kajian tuturan direktif pada tayangan “Si Bolang” di *Youtube Edutainment Trans7 Official*. Menurut Sudaryanto (2015:15) penelitian kualitatif berfokus pada fakta dan fenomena masalah yang akan diteliti secara empiris dengan mendeskripsikan tuturan dari penutur-penutur yang nantinya akan menghasilkan data yang apa adanya. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis bentuk tindak tutur direktif berdasarkan tuturan pada tayangan Si Bolang, sehingga penelitian ini cocok menggunakan penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terdapat 139 data (perintah), 22 data (ajakan), 4 (Nasihat), 2 data (larangan), 2 data (kritik) dan 12 data (permintaan). Strategi secara tindak tutur direktif pada penelitian terdapat dua yaitu strategi tindak tutur secara langsung terdapat 170 data, dan strategi tindak tutur tidak langsung terdapat 11 data.

### 1. Bentuk-bentuk Tindak Tutur Direktif

#### a) Perintah

<b>KD-6/B-1/S-1</b>
Tuturannya: “ <i>Nah, ena ma beres ril, ie cobaan ela ril!</i> ” (Ini sudah selesai, kamu coba dulu Ril!)
Bentuk TTD: Perintah

**Strategi TTD: Langsung**

Percakapan di atas, dalam tayangan “Si Bolang” episode “Ngebolang Sehari Di Ujungberung” terdapat tindak tutur direktif. Tuturan di atas termasuk tindak tutur perintah, yang mempunyai maksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai tuturan si penuturnya. Tindak tutur yang diujarkan oleh penutur berperan sebagai Amang (Paman) memiliki maksud menyuruh kepada mitra tutur yaitu, “Eril” agar melakukan sesuai dengan ujarannya. TTD yang diujarkan “amang” kepada Eril menyuruhnya untuk mencoba alat musik yang sudah diperbaiki. TTD perintah dapat dibuktikan dengan kata “*Nah, ena ma beres ril, ie cobaan ela ril!* (Ini sudah selesai, kamu coba dulu Ril!)” pada menit 5:06. Konteks dalam tuturan tersebut di Desa Pasanggrahang Ujungberung, Bandung, Jawa Barat, Amang sedang memperbaiki alat musik yang dibawa si Eril. Tuturan TTD tersebut termasuk ke dalam strategi tindak tutur secara langsung karena maksud dari tuturannya jelas sesuai dengan fungsi kalimatnya. Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat imperatif yang berfungsi memerintah.

b) Ajakan

**KD-38/B-2/S-2**

Tuturannya: “iya lupa, ayo kita antar ke tempat Ibu”.

Bentuk TTD: Ajakan

Strategi TTD:Tindak Tutur Langsung

Percakapan di atas, dalam tayangan “Si Bolang” “Ngebolang Sehari Di Ujungberung” terdapat tindak tutur direktif. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ajakan, yang mempunyai maksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai tuturan si penuturnya. Tindak tutur yang diujarkan oleh penutur “Bolang” memiliki maksud mengajak kepada mitra tutur yaitu “teman-temannya” agar melakukan sesuai dengan ujarannya. TTD yang diujarkan “Bolang” memiliki maksud mengajak kepada mitra tutur yaitu “penonton” yang menonton tayangan ini agar melakukan sesuai ujarannya. TTD yang diujarkan penutur “Bolang” mengajak “Teman-temannya” untuk mengantarkan pelepah pisang. TTD dapat dibuktikan dengan kata “Selai jambu selesai saatnya kita mencetak Ledre” pada menit 09:38. Konteks dalam tuturan tersebut di halaman rumah bolang Desa Gentungan, Karanganyar, Jawa Tengah. Bolang dan teman-temannya ingin mengantarkan pelepah pisang kepada Ibu yaitu ledere. “Bolang” mengajak “penontonnya” untuk mengajak “teman-temannya” mengantarkan pelepah pisang kepada Ibu untuk dikelola nantinya. Tuturan TTD tersebut termasuk ke dalam strategi tindak tutur secara langsung karena maksud dari tuturannya jelas sesuai dengan fungsi kalimatnya. Tuturan di atas

diujarkan dengan menggunakan kalimat imperatif yang berfungsi mengajak.

c) Nasihat

<b>KD-40/B-3/S-1</b>
Tuturannya: “Lang, Vio <i>ati-ati tangane kenek pisao, soal e piso ke tajem</i> ” (Lang, Vio hati-hati tangannya kena pisaunya, soalnya pisaunya tajam) Bentuk TTD: Nasihat Strategi TTD: Tindak Tutur Langsung

Percakapan di atas, dalam tayangan “Si Bolang” “Senandung Bocah di Kampung Sawah” terdapat tindak tutur direktif. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ajakan, yang mempunyai maksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai tuturan si penuturnya. Tindak tutur yang diujarkan oleh penutur “Ibu Bolang” memiliki maksud menasihati kepada mitra tutur yaitu “Bolang dan Vio” agar melakukan sesuai dengan ujarannya. TTD yang diujarkan “Ibu Bolang” memiliki maksud mengajak kepada mitra tutur yaitu “Bolang dan Vio” yang menonton tayangan ini agar melakukan sesuai ujarannya. TTD yang diujarkan penutur “Ibu Bolang” mengajak “Bolang dan Vio” untuk membersihkan diri sendiri setelah bermain sehari kemarin. TTD dapat dibuktikan dengan kata “Lang, Vio *ati-ati tangane kenek pisao, soal e piso ke tajem*” (Lang, Vio hati-hati tangannya kena pisaunya, soalnya pisaunya tajam) pada menit 14:11. Konteks dalam tuturan tersebut di sawah desa Gentungan, Karanganyar, Jawa Tengah. Bolang dan teman-temannya ingin mengantarkan pelepah pisang kepada Ibu. “Ibu Bolang” menasihati “Bolang dan Vio” agar berhati-hati saat menggunakan pisau, karena pisaunya tajam. Tuturan TTD tersebut termasuk ke dalam strategi tindak tutur secara langsung karena maksud dari tuturannya jelas sesuai dengan fungsi kalimatnya. Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat imperatif yang berfungsi menasihati.

d) Larangan

<b>KD-69/B-3/S-1</b>
Tuturannya: “ <i>Ojo sok mangan, masak dhisik ben enak</i> ” (Jangan dimakan terus, dimasak dulu biar enak) Bentuk TTD: Larangan Strategi TTD: Tindak Tutur Langsung

Percakapan di atas, dalam tayangan “Si Bolang” “Ngebolang Tokcer di Muncar Moncer” terdapat tindak tutur direktif. Tuturan

di atas termasuk tindak tutur larangan, yang mempunyai maksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai tuturan si penuturnya. Tindak tutur yang diujarkan oleh penutur “Abril” memiliki maksud menasehati kepada mitra tutur yaitu “teman Bolang” agar melakukan sesuai dengan ujarannya. TTD yang diujarkan “Abril” memiliki maksud larangan kepada mitra tutur yaitu “teman Bolang” melakukan sesuai ujarannya. TTD yang diujarkan penutur “Abril” mengajak “teman Bolang” untuk mengikuti larangan yang diujarkannya. TTD ini dapat dibuktikan dengan kalimat “Ojo sok mangan, masak dhisik ben enak!”, pada menit 03:53. Konteks dalam tuturan tersebut di desa Muncar Moncer Kabupaten Temanggung. Bolang dan teman-temannya sedang memasak gendon daun pisang. TTD tersebut termasuk ke dalam strategi tindak tutur secara langsung karena maksud dari tuturannya jelas sesuai dengan fungsi kalimatnya. Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat imperatif yang berfungsi melarang.

e) Kritikan

<b>KD-16/B-5/S-1</b>
----------------------

Tuturannya: “ <i>Iki makane ojo guyon terus</i> ”
---

(Makanya jangan bercanda terus)
---------------------------------

Bentuk TTD: Kritikan
----------------------

Strategi TTD: Tindak Tutur Langsung
-------------------------------------

Percakapan di atas, dalam tayangan “Si Bolang” “Senandung Bocah di Kampung Sawah” terdapat tindak tutur direktif. Tuturan di atas termasuk tindak tutur kritik yang mempunyai maksud mengkritik mitra tutur atas sesuatu hal yang sudah terjadi sesuai tuturan si penuturnya. Tindak tutur yang diujarkan oleh penutur “Bolang” memiliki maksud mengkritik kepada mitra tutur yaitu “temannya yang jatuh” agar melakukan sesuai dengan ujarannya. TTD yang diujarkan “Bolang” memiliki maksud kritikan sekaligus perintah kepada mitra tutur yaitu “temannya yang jatuh” melakukan sesuai ujarannya. TTD yang diujarkan penutur “Bolang” memberi kritikan kepada “Temannya yang jatuh” untuk membawa padinya jangan sambal bercanda. TTD ini dapat dibuktikan dengan kalimat “*Iki makane ojo guyon terus*” pada menit 02:51. Konteks dalam tuturan tersebut di hutan Desa Gentungan, Karanganyar, Jawa Tengah. Bolang dan teman-temannya sedang ingin mengantarkan hasil panen padi. TTD tersebut termasuk ke dalam strategi tindak tutur secara langsung karena maksud dari tuturannya jelas sesuai dengan fungsi kalimatnya. Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat imperatif yang berfungsi mengkritik.

f) Permintaan

<b>KD-181/B-6/S-1</b>
-----------------------

Tuturannya: “ <i>Lang, kadie bantu teteh</i> ”
--

(Lang, sini bantu kakak)

Bentuk TTD: Permintaan

Strategi TTD: Tindak Tutur Langsung

Percakapan di atas, dalam tayangan “Si Bolang” “Ngebolang Rasa Barudak Sukabumi” terdapat tindak tutur direktif. Tuturan di atas termasuk tindak tutur perintah yang mempunyai maksud memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai tuturan si penuturnya. Tindak tutur yang diujarkan oleh penutur “kakak Bolang” memiliki maksud menyuruh kepada mitra tutur yaitu “Bolang” agar melakukan sesuai dengan ujarannya. TTD yang diujarkan “kakak Bolang” memiliki maksud memerintah kepada mitra tutur yaitu “Bolang” yang menonton tayangan ini agar melakukan sesuai ujarannya. TTD yang diujarkan penutur. “kakak Bolang” menyuruh “Bolang” agar membantu menyiapkan makanan. TTD dapat dibuktikan dengan kata “*Lang, kadie bantu teteh*” pada menit 18:58. Konteks dalam tuturan tersebut di Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Bolang, kakak-kakak dan teman-temannya sedang memasak Dendeng bonggol. “kakak Bolang” memerintah “Bolang” menyiapkan makanan yang akan dimakan bersama. Tuturan TTD tersebut termasuk ke dalam strategi tindak tutur secara langsung karena maksud dari tuturannya jelas sesuai dengan fungsi kalimatnya. Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat imperatif yang berfungsi memerintah.

## 2. Pemanfaatan Hasil Penelitian

Pemanfaatan hasil penelitian analisis tindak tutur direktif pada tayangan “Si Bolang” terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP sebagai bahan ajar materi teks laporan percobaan. Dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti kurikulum 2013 yang terdapat pada kelas IX semester ganjil. Hasil penelitian ini menunjukkan apa saja bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan strategi tindak tutur yang digunakan dalam tayangan *youtube* “Si Bolang” *Edutainment Trans7 Official*. Dari hasil penelitian ini terdapat banyak sekali tuturan tindak tutur direktif, yang nantinya tuturan tersebut akan selalu ada pada teks laporan percobaan.

Analisis tindak tutur pada teks laporan percobaan menggunakan analisis Prayitno dan Wijana mengenai bentuk tindak tutur direktif dan strategi tindak tutur yang merupakan contoh penggunaan kalimat imperatif dalam tayangan *youtube* “Si Bolang”. Pada teks laporan percobaan tidak luput dari kaidah kebahasaan dalam penggunaan kalimat imperatif, deklaratif, dan interogatif. Dalam kalimat imperatif dijelaskan dalam penelitian ini terdapat banyak bentuk-bentuknya, yaitu bentuk dari tindak tutur direktif terdapat enam bentuk; perintah, ajakan nasihat, larangan kritikan dan permintaan. Selanjutnya kalimat deklaratif dan interogatif dijelaskan dalam penelitian ini berupa strategi tindak tutur langsung dan

strategi tindak tutur tidak langsung, dilihat dari segi penyampaian ujarannya.

## **KESIMPULAN**

Dalam hasil kesimpulan penelitian ini berdasarkan data-data yang sudah ditemukan menjelaskan bahwa tindak tutur direktif yang sering dipakai untuk menyampaikan maksud menyuruh penutur melakukan sesuai ujaran mitra tutur. Pada tindak tutur direktif ini lebih sering diucapkan melalui strategi tindak tutur langsung, berbentuk dalam kalimat imperatif memiliki penyampaian yang lugas dan jelas. Karena dalam ruang lingkup konteks komunikasinya pada tayangan “Si Bolang” merupakan anak-anak baik pemeran di dalam tayangan “Si Bolang” ataupun penontonnya. Maka dari itu penggunaan strategi tindak tutur direktif secara langsung merupakan pilihan yang tepat agar komunikasi antar penutur dan mitra tutur bisa lugas dan jelas, mitra tutur bisa mengerti maksud dari si penutur. Hasil penelitian yang dilakukan akan direkomendasikan sebagai bahan ajar *handout* pada materi teks laporan percobaan jenjang SMP pada kelas IX. Materi ajar akan disesuaikan dengan kurikulum 13. Kompetensi inti ”a. Menghayati dan mengamalkan perilaku juju, disiplin, dan santun”, “b. Memahami dan menganalisis pengetahuan faktual”, “c. Mengolah menyaji, mencipta terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya. Kompetensi dasar “3.1 Mengidentifikasi informasi dari laporan percobaan”,” 4.1 Menelaah informasi dari laporan percobaan” dan “3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan laporan percobaan”, “4.2 menyajikan tujuan, bahan, alat, langkah dan hasil dalam laporan percobaan”.

Dalam hasil kesimpulan penelitian ini berdasarkan data-data yang sudah ditemukan menjelaskan bahwa tindak tutur direktif yang sering dipakai untuk menyampaikan maksud menyuruh penutur melakukan sesuai ujaran mitra tutur. Pada tindak tutur direktif ini lebih sering diucapkan melalui strategi tindak tutur langsung, berbentuk dalam kalimat imperatif memiliki penyampaian yang lugas dan jelas. Karena dalam ruang lingkup konteks komunikasinya pada tayangan “Si Bolang” merupakan anak-anak baik pemeran di dalam tayangan “Si Bolang” ataupun penontonnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Imam Muhtarom, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Roni Nugraha Syafroni, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga artikel jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Leech, Geoffrey. (2019). Prinsip-prinsip Pragmatik. Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Tarigan, H. G. (2015). Pengajaran Pragmatik. CV Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. Dasar-Dasar Pragmatik Yogyakarta: Andi Offset.
- Tentang Hari Ini (NKCTHI) dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks

Persuasi, 474-486

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.

Sanata Darma APITI.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Widyaningsih, M., Setiawan, H., Meliasanti, F., & Karawang, U. S. (2021).

EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Gaya Bahasa  
Pidato Bupati Karawang dalam Topik Imbauan serta Rekomendasinya  
sebagai Materi Pembelajaran Teks Pidato Di MTs. 3(5), 3090–3104.

Yuliarti, Y., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2018). Tindak tutur direktif  
dalam wacana novel trilogi karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal  
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).